

BAB 5

PENUTUP

5. Simpulan dan Saran

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana pertanian adalah sektor yang penting bagi kegiatan perekonomian di Indonesia. Komoditas perkebunan yang memiliki peran cukup penting bagi perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit, karet, kopi, kelapa dan kakao. Kakao merupakan salah satu produk dari subsektor pertanian yang diperdagangkan oleh Indonesia. Kakao menjadi komoditas ekspor unggulan nasional yang memberikan sumbangan devisa ketiga terbesar setelah kelapa sawit dan karet. Ekspor kakao Indonesia didominasi oleh ekspor biji kakao. Menyadari hal itu, pemerintah membentuk sebuah kebijakan program hilirisasi industri yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk kakao olahan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kebijakan hilirisasi industri kakao terhadap ekspor kakao olahan Indonesia dan juga melihat seberapa besar pengaruh PDB negara importir, nilai tukar, dan inflasi terhadap ekspor kakao olahan Indonesia. Berdasarkan hasil uji regresi, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hilirisasi industri kakao secara signifikan mampu mempengaruhi ekspor kakao olahan di Indonesia secara positif. Adanya hilirisasi industri kakao mampu meningkatkan ekspor kakao olahan Indonesia dan menurunkan ekspor biji kakao di Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan mentah untuk proses pengolahan kakao.
2. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ekspor kakao olahan Indonesia adalah PDB perkapita negara importir, nilai tukar dan inflasi. Nilai tukar mempengaruhi ekspor kakao olahan Indonesia secara positif. Artinya, apabila nilai tukar rupiah mengalami kenaikan terhadap US Dollar maka akan terjadi peningkatan ekspor kakao olahan Indonesia karena harga relatif kakao olahan mengalami penurunan.
3. Produk domestik bruto negara importir kakao olahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kakao olahan Indonesia dan memiliki nilai yang negatif. Artinya, jika PDB negara importir mengalami peningkatan maka volume ekspor kakao olahan Indonesia ke negara importir akan mengalami penurunan. Apabila PDB negara importir meningkat, maka negara-negara

tersebut cenderung beralih untuk mengimpor kakao olahannya dari Indonesia ke negara lain yang memproduksi kakao olahan dengan kualitas yang lebih baik dari Indonesia, salah satunya adalah negara Malaysia. Selain itu, tingkat kesadaran akan kesehatan dan bahaya obesitas membuat konsumsi produk olahan kakao yaitu cokelat menjadi menurun.

4. Tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kakao olahan Indonesia dan memiliki nilai yang negatif. Artinya, pada saat tingkat inflasi naik maka harga kakao olahan akan ikut meningkat dan membuat kakao olahan Indonesia menjadi kurang kompetitif di pasar internasional. Hal tersebut akan membuat ekspor kakao olahan Indonesia menjadi menurun.

Hilirisasi industri kakao sebaiknya dipertahankan oleh pemerintah karena dapat meningkatkan ekspor kakao olahan dalam negeri. Agar hilirisasi industri semakin berkembang, pemerintah juga harus memperhatikan beberapa kekurangan yang ada dalam kebijakan hilirisasi industri tersebut. Hilirisasi industri memiliki nilai investasi yang besar, hal tersebut membuat hilirisasi industri membutuhkan waktu yang lama untuk berkembang. Pemerintah dapat melakukan kerja sama dengan sektor perbankan agar dapat membantu investor dalam negeri untuk berinvestasi di industri hilir kakao. Selain itu, sulitnya para pelaku industri untuk membuat perizinan usaha untuk industri kakao olahan menjadi kekurangan dari hilirisasi industri. Pemerintah sebaiknya mempermudah dan mempercepat para pelaku industri untuk mengurus perizinan melalui program *One Single Submission* (OSS).

DAFTAR PUSTAKA

- Alla, O. A., Mohammed, A. A., Awad, G. M., & Abdaldaim, M. E. (2015). Some economics determinants of non-oil exports in Sudan: an emperical investigation (1990-2012). *Journal of Business Studies Quarterly*, 7(1), 126 - 150.
- Arsyad, M., Sinaga, B. M., & Yusuf, S. (2011, Februari). Analisis kebijakan dampak ekspor dan subsidi harga pupuk terhadap produksi dan ekspor kakao Indonesia pasca putaran Uruguay. *Jurnal sosial ekonomi dan pertanian*, 8(1), 63-71.
- Astiyah, S., & Suseno. (2009). *Inflasi* (Vol. 22). Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (n.d). *Distribusi PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014-2018*. Dipetik Januari 3, 2019, dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/05/06/828/-seri-2010-distribusi-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-persen-2014-2018.html>
- Ball, D. A. (2005). *Bisnis internasional: tantangan persaingan global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. (n.d). *Dampak krisis finansial global terhadap perekonomian Sumatera Selatan*. Dipetik Juli 1, 2019, dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/sumsel/Documents/7bae80565ed1421e97bbad34506d47e2Suplemen2.pdf>.
- Bin Zaal, A. A., & Musaiger, A. O. (2009). Dietary habits associated with obesity among adolescents in Dubai, United Arab Emirates. *Nutricion Hospitalaria*, 24(4), 437-444.
- Departemen Perindustrian. (n.d). *Gambaran sekilas kakao*. Jakarta: Departemen Perindustrian.
- Detik.com. (2013, Mei 3). *Singapura miskin sumber alam tapi pendapatan per kapita warganya 13 kali RI*. Diambil kembali dari Detik.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2237204/singapura-miskin-sumber-alam-tapi-pendapatan-per-kapita-warganya-13-kali-ri>

Detik.com. (2016, Januari 11). *Biasanya tumbuh 10%, ekonomi China kini 'kelabu'*. Diambil kembali dari Detik.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3115196/biasanya-tumbuh-10-ekonomi-china-kini-kelabu>

Ekananda, M. (2004). Analisis pengaruh volatilitas nilai tukar pada ekspor komoditi manufaktur di Indonesia penerapan estimasi dengan menggunakan distribusi Lag Poissons pada Persamaan Non Linier Seemingly Unrelated Regression. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.

Haifan, M. (2015). Dampak kebijakan bea keluar terhadap kinerja industri pengolahan kakao. *Jurnal IPTEK*, 1(1), 1-6.

Hartatri, D. F. (2017, Juni 29). Kebijakan hilirisasi industri kakao di Indonesia. *Warta Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia*, 29(2), 26-29.

Inayah, I., Oktaviani, R., & Daryanto, H. K. (2016, November). The analysis of export determinant of Indonesian pepper in the international market. *International Journal of Science and Research*, 5(11), 1856 - 1860.

Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia . (2010). *Masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia* . Jakarta: Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia .

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2013, September 18). *Rantai tata niaga kakao*. Diambil kembali dari Dekaindo: <http://dekaindo.org/files/pdf/DITJENDAG%20DN-Rantai%20Tata%20Niaga.pdf>

Kementerian Perindustrian. (2016, November 23). *Hilirisasi industri olahan kakao berbuah manis*. Dipetik Januari 06, 2019, dari Kementerian perindustrian direktorat jendral industri agro: <http://agro.kemenperin.go.id/4333-Hilirisasi-Industri-Olahan-Kakao-Berbuah-Manis>

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (n.d). *Industri Kakao Olahan Serap Investasi Rp 6 Triliun*. Dipetik Juni 10, 2019, dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/11269/Industri-Kakao-Olahan-Serap-Investasi-Rp-6-Triliun>

Khan, M. A., Saboor, A., & Mian, S. A. (2013). Modeling the relationship between GDP and unemployment for okun's law specific to Pakistan during 1976 - 2010. *Theoretical and Applied Economics*, 20(10), 71 - 78.

Kompas.com. (2018, Oktober 3). *Di balik depresiasi rupiah terhadap dollar AS*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/03/083400626/di-balik-depresiasi-rupiah-terhadap-dollar-as>

Maulana, A., & Kartiasih, F. (2017, Januari 2). Analisis ekspor kakao olahan Indonesia ke sembilan negara tujuan tahun 2000 - 2014. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 17(2), 103-117.

Meiri, A., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2013, Maret). Analisis perdagangan kopi Indonesia di pasar internasional. *Buletin RISTR*, 4(1), 39-46.

Merdeka.com. (2005, Mei 13). *Pemerintah belum bisa putusan soal diskriminasi kakao oleh Cina*. Dipetik Juni 27, 2019, dari Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/uang/pemerintah-belum-bisa-putusan-soal-diskriminasi-kakao-oleh-cina-6jockaz.html>

Metrotvnews.com. (2016, november 22). *Kemenperin dorong hilirisasi industri olahan kakao*. Diambil kembali dari metrotvnews.com: <http://ekonomi.metrotvnews.com/mikro/ob37VgYb-kemenperin-dorong-hilirisasi-industri-olahan-kakao>

Mulyono, D. (2016, Desember). Harmonisasi kebijakan hulu-hilir dalam pengembangan budidaya dan industri pengolahan kakao nasional. *Jurnal Ekonomii dan kebijakan publik*, 7(2), 185-200.

Putri, R. F., Suhadak, & Sulasmiyati, S. (2016, Juni 1). Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor Indonesia komoditi tekstil dan elektronika ke Korea Selatan (studi sebelum dan setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35, 127-136.

Ratnasari, N. P., Kencana, I. P., & Gandhiadi, G. K. (2014, Januari). Aplikasi regresi data panel dengan pendekatan fixed effect model (studi kasus: PT PLN Gianyar). *E-Jurnal Matematika*, 3(1), 1-7.

Sari, R., & Izzaty. (2013, Desember). Kebijakan penetapan upah minimum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(2), 131 - 145.

Sarwedi. (2010, Januari). Analisis determinan perubahan penawaran barang ekspor Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 356 -275.

Silalahi, D., Sitepu, R., & Tarigan, G. (2014). Analisis ketahanan pangan provinsi Sumatera Utara dengan metode regresi data panel. *Saintia Matematika*, 02(03), 237-251.

Sinurya, J. F., Sinaga, B. M., Oktaviani, R., & Hutabarat, B. (2017). Impact of non-tariff policy in cocoa export performance of Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied research*, 35(3), 1-11.

Suryana, A. T., Fariyanti, A., & Rifin, A. (2014, Februari 21). Analisis perdagangan kakao Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*, 1(1), 29-40.

Syadullah, M. (2012, Juli). Dampak kebijakan bea keluar terhadap ekspor dan industri pengolahan kakao. *Buletin Ilmiah Litbang perdagangan*, 6(1), 53 - 68.

United Nations Commodity Trade Statistics Database. (2017). *Cocoa and cocoa preparations*. Dipetik April 2019, dari UN Comtrade: <https://comtrade.un.org/db/mr/daCommoditiesResults.aspx?px=H1&cc=18>

Verter, N., & Becvarova, V. (2014). Analysis of some drivers of cocoa export in Nigeria in the era of trade liberalization. *agris online paper in economics and informatics*, VI(4), 208 - 218.

Wahyudi, T., & Rahardjo, P. (2008). *Sejarah dan prospek dalam kakao: manajemen agribisnis dari hulu hingga hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya.

World Bank. (n.d). *GDP Per Capita (Current US\$)*. Dipetik April 2019, dari World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD>

World Bank. (n.d). *Inflation, GDP Deflator (annual %)*. Dipetik April 2019, dari World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.DEFL.KD.ZG>

World Bank. (n.d). *Official Exchange Rate (LCU per US\$, period average)*. Dipetik April 2019, dari World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/PA.NUS.FCRF?locations=ID>

Yulianto, I., & Djermor, J. G. (2018). Analisis penerapan Asean-India Free Trade Area (AIFTA) terhadap perdagangan dua negara Indonesia dengan India menggunakan gravity model. *Jurnal BPPK*, 11(2), 35-48.

Yuniarti, D. (2007, Agustus 2). Analisis determinan perdagangan bilateral Indonesia pendekatan gravity model. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 99 - 109.